

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai tingkat usianya. Maka Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan secara optimal (Rasyid, 2009: 11)

Masitoh (2005: 57) mengungkapkan bahwa pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar.

Menurut Ahmad Susanto (2011: 13) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif

berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Menurut Winkel (2009: 59), belajar, merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahan, keterampilan dan nilai sikap. Menurut Sardiman (2010: 20) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Pengertian lain belajar diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.

Kemampuan kognitif yang perlu dikembangkan salah satunya adalah kemampuan dalam mengenal angka. Salah satu aspek dalam pengembangan kognitif ini adalah pengembangan kemampuan mengenal angka dari dari sampai 1-10. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sriningsih (2005: 157) bahwa praktek-praktek pendidikan dalam mengenal angka untuk anak usia dini di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini baik jalur formal maupun non formal suda sering dilaksanakan. Istilah-istilah yang dikenal diantaranya pengembangan kognitif, daya pikir atau ada juga yang menyebutnya sebagai pengembangan kecerdasan logika matematika. Kegiatan pengembangan kemampuan berhitung untuk anak usia dini dirancang agar anak mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan mengenal angka yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja pada abad mendatang yang menekankan pada kemampuan memecahkan masalah.

Menurut Sukayati (2004: 27) mengenal secara urut angka 1 sampai 10 bagi anak adalah hal yang sangat mudah dihafalkan, namun satu hal yang tidak seimbang adalah anak mengalami kesulitan untuk menyebut jumlah benda secara spontan misalnya: gambar dengan jumlah 5 gambar, maka yang diucapkan adalah selalu menyebutkan urutan jumlah gambar 1,2,3,4,5 baru

menjawab 5. Anak mengalami kebiasaan menyebut urutan bilangan berulang-ulang bukan membiasakan menyebut langsung jumlah bilangan yang sebenarnya sudah dikuasai secara spontan yang sudah terprogram dalam pikiran anak.

Berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikut pendidikan dasar (Depdiknas,2007: 67). Berhitung di Taman Kanak-Kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, berhitung di Taman Kanak-Kanak dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih (2005: 11) beberapa lembaga pendidikan anak usi dini mendidik konsep-konsep pengenalan angka yang lebih menekankan pada penguasaan menyebutkan angka 1-10. Persoalan yang dipaparkan oleh Sriningsih di atas juga hal ini yang terjadi dilapangan. Anak dalam pengenalan angka khususnya pada aspek kemampuan mengenal angka. Taman Kanak-Kanak mengembangkan kemampuan anak-anak pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan mengenal angka 1 sampai 10 yang berpusat pada guru sebagai pembimbing.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat didentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan masih rendah
2. Anak masih melakukan kesalahan dalam menunjuk lambang bilangan 1-10

C. Pembatasan Masalah

Peneliti berharap agar tujuan peneliti ini menjadi jelas dan terarah, maka difokuskan pada anak dalam mengenal angka 1-10 yang diterapkan melalui media pohon angka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:” Bagaimana upaya pengembangan dalam mengenal angka 1-10 pada anak didik di Taman kanak-Kanak Bunga Anggrek Mangoli Barat?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk mendeskripsikan upaya pengembangan dalam mengenal angka 1-10 pada anak di Taman Kanak-Kanak Bunga Anggrek Mangoli Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca khususnya mengenai pengembangan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak didik di taman kanak-kanak bunga anggrek mangoli barat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak didik di TK Bunga Anggrek Mangoli Barat dapat mengembangkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan daya ingat cepat.
- b. Bagi guru agar di TK Bunga Anggrek Mangoli Barat dapat meningkatkan pendidikan yang baik dalam mengembangkan kemampuan anak TK dalam mengenal angka 1-10.
- c. Bagi peneliti ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya pengembangan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak di TK Bunga Anggrek Mangoli Barat.